

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON
ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2019-2023**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : KAROZCI NUR FADILLA DESTRI
NPM : 2105160363
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : KAROZCI NUR FADILLA DESTRI
N P M : 2405160363
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET
TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN
RETURN ON ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Ir. Satria Tirtayasa., Ph.D.)

(MUSLIH., S.E., M.Si)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Julita., S.E., M.Si)

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : KAROZCI NUR FADILLA DESTRI
N.P.M : 2105160363
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 5/06/2025

Pembimbing Tugas Akhir



(Assoc. Prof. Dr. JULITA SE, M.Si)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



MAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Karozi Nur Fadilla Destri
NPM : 2105160363
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Julita SE, M.Si
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return on Assets* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paralel Dosen
Bab 1	Parabola: - UBM, Tentamen Tabel dan Identifikasi masalah.	3/5/2025	o
Bab 2	Tern susuals dengan topik/ judul/ masalah dan buku.	10/5/25	o
Bab 3	Definisi operasional, metode, dan pengujian hipotesis	15/5/25	o
Bab 4	Pembahasan kerangka dengan Tern & jurnal	3/06/25	o
Bab 5	Kesimpulan dan saran, susuals dan hasil penelitian	4/06/25	o
Daftar Pustaka	Men delay	4/06/25	o
Persetujuan sidang Meja hijau	Siap dipresentasikan dan file diproses ke sidang Meja hijau	5/06/25	o

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, 5/06/2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Karozci Nur Fadilla Destri
NPM : 2105160363
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return on Assets* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektorteknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2025

Demikian Pernyataan



Karozci Nur Fadilla Destri

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Karozci Nur Fadilla Destri
Program Studi Manajemen
Email: karozcifadilla22@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, (2) mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*, (3) mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, (4) mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba, (5) mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba, (6) mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel intervening, (7) mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f, koefisien determinasi dan deteksi pengaruh mediasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *evIEWS* 12. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *return on asset* memediasi pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, *return on asset* memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*,
Pertumbuhan Laba**

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER ON PROFIT GROWTH WITH RETURN ON ASSETS AS A MEDIATING VARIABLE IN TECHNOLOGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019–2023

Karozci Nur Fadilla Destri
Management Study Program
Email: karozcifadilla22@gmail.com

This study aims to: (1) examine the effect of current ratio on return on assets, (2) examine the effect of total asset turnover on return on assets, (3) examine the effect of current ratio on profit growth, (4) examine the effect of total asset turnover on profit growth, (5) examine the effect of return on assets on profit growth, (6) determine the effect of current ratio on profit growth with return on assets as a mediating variable, and (7) determine the effect of total asset turnover on profit growth with return on assets as a mediating variable in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This research uses a quantitative approach. The type and source of data used in this study are annual financial reports of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023, obtained from the official IDX website. The data analysis technique used is panel data regression, along with classical assumption tests, t-tests, F-tests, coefficient of determination analysis, and mediation effect detection. Data processing was conducted using EViews 12. Based on the results, it can be concluded that current ratio has a significant effect on return on assets, total asset turnover has a significant effect on return on assets, current ratio significantly affects profit growth, total asset turnover significantly affects profit growth, return on assets significantly affects profit growth, return on assets mediates the effect of current ratio on profit growth, and return on assets mediates the effect of debt to equity ratio on profit growth.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Profit Growth

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada saya selaku penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Manajemen (S.M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Misnan, terimakasih sudah mengantarkan penulis berada di titik saat ini dan selalu berjuang untuk kehidupan penulis, dalam diam dan sederhana tidak pernah henti memberikan doa, semangat dan kasih sayang.
2. Ibunda Sumiaty, perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat, terima kasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan mendukung penulis untuk menyelesaikan sarjananya.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Dr. H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Julita SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ibu Nel Arianty S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada saudara Singgih Prasetyo S.P. dan Rizky Dwi Saputra S. Agr sosok panutan penulis untuk bisa menyelesaikan pendidikan ini, semoga setiap kebahagiaan yang penulis perjuangkan bisa menjadi kebahagiaan juga untuk kalian.
12. Kepada orang yang tidak bisa disebutkan, merupakan sosok yang tidak kalah pentingnya terimakasih sudah menjadi bagian penting dalam hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan karya ini, mendukung, menghibur,

mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat ketika penulis ingin menyerah.

13. Kepada Brigitta Manurung, Shyfa Azzahra Sukma, Densi Anugrahwati Purba, M. Khairurrizky dan Joddy Musliadi, rekan seperjuangan yang memberi semangat untuk terus berproses bersama, selalu mendukung dan membantu penulis dari awal hingga saat ini.

Akhir kata, dengan kemampuan yang masih terbatas, penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan tugas akhir ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 20 Mei 2025

**Karozci Nur Fadilla Destri
NPM. 2105160363**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Pertumbuhan Laba	14
2.1.1.1 Pengertian Pengertian Pertumbuhan Laba	14
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	15
2.1.1.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	15
2.1.1.4 PengukuranPertumbuhan Laba	17
2.1.2 <i>Return On Asset</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	18
2.1.2.2 <i>Tujuan dan Manfaat Return On Asset</i>	19
2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	20
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i>	20
2.1.3 <i>Current Ratio</i>	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
2.1.3.2 <i>Tujuan dan Manfaat Current Ratio</i>	22
2.1.3.3 Faktor faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	25
2.1.4 <i>Total Assets Turnover</i>	26
2.1.4.1 Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	26
2.1.4.2 <i>Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover</i>	27
2.1.4.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Assets</i> <i>Turnover</i>	28
2.1.4.4 Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	29
2.2 Kerangka Konseptual	34
2.3 Hipotesis.....	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Defenisi Operasional.....	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42

3.6 Teknik Analisis Data.....	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN	50
4.1 Deskripsi Data.....	50
4.2 Analisis Data	56
BAB 5 PENUTUP.....	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	94
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	3
Tabel 1.2	Kewajiban Lancar Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	5
Tabel 1.3	Aktiva Lancar Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	6
Tabel 1.4	Penjualan dari Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	7
Tabel 3.1	Rincian Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 3.2	Populasi Penelitian Perusahaan Teknologi	34
Tabel 3.3	Sampel Penelitian Perusahaan Teknologi	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model 1	69
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model 2	70
Gambar 4.14 Kriteria Uji F Model 1.....	82
Gambar 4.15 Kriteria Uji F Model 2.....	83

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di Indonesia telah mengalami percepatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Inovasi teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor, hal ini mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM yang merupakan penopang utama perekonomian Indonesia.

Perkembangan sektor teknologi di Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan semakin banyaknya perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tidak hanya menunjukkan pertumbuhan sektor tersebut tetapi juga memberikan peluang bagi investor untuk berpartisipasi dalam perkembangan industri teknologi di Indonesia.

Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akurat. Laporan keuangan ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi alat penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kesehatan finansial dan prospek masa depan perusahaan. Menurut (Jumingan, 2018) analisis rasio keuangan ialah alat analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pos dalam suatu laporan keuangan. Menurut (Hanafi, 2016) perhitungan rasio keuangan menjadi hal mudah untuk mengetahui tingkat

laba perusahaan dalam laporan keuangan. Seorang investor dapat membuat keputusan untuk mewujudkan harapan perusahaan dengan analisis rasio untuk meningkatkan laba perusahaan.

Menurut (Harahap, 2019) laba adalah angka yang penting dalam laporan keuangan karena sebagai alasan yaitu laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, serta dasar dalam perhitungan penilaian prestasi atau kinerja. Secara akuntansi, selisih pendapatan dan pengeluaran adalah definisi laba.

Menurut (Sari & Jufrizen, 2019) laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Menurut (Nugraheni, 2017) pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Menurut (Sartono, 2015) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari laba bersih pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	ATIC	65.534	-526.027	-243.914	143.577	342.535	-43.659
2	DIVA	98.389	64.368	1.266.422	8.430	-1.272.957	32.931
3	DMMX	16.549	32.021	239.153	4.773	-267.185	5.062
4	EMTK	-2.343.106	1.717.376	6.019.826	5.462.058	-239.980	2.123.235
5	ENVY	6.010	-27.795	-252.037	-33.743	-30.879	-67.689
6	GLVA	37.633	30.451	39.694	90.384	78.336	55.300
7	HDIT	11.832	4.234	-7.224	-22.870	-42.159	-11.237
8	KIOS	863	-41.857	2.464	819	-17.079	-10.958
9	KREN	406.374	-240.674	-328.687	-76.763	-52.902	-58.530
10	LUCK	7.001	-2.896	318	1.313	161	1.179
11	MCAS	212.329	72.399	141.358	40.648	2.864	93.919
12	MLPT	125.178	160.646	260.870	556.089	224.469	265.450
13	MTDL	535.110	541.671	761.834	866.721	940.104	729.088
14	NFCX	57.237	54.311	59.508	23.324	-477.757	-56.675
15	PTSN	90.120	483.418	582.049	992.511	1.116.832	652.986
16	TFAS	18.331	6.462	26.636	1.346	891	10.733
	JUMLAH	-654.617	2.328.108	8.568.270	8.058.618	305.294	3.721.135
	RATA-RATA	-40.914	145.507	535.517	503.664	19.081	232.571

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laba bersih dari berbagai perusahaan sangat berfluktuasi dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang signifikan, seperti EMTK pada 2020 dan 2021, tetapi kemudian mengalami penurunan besar di 2023. Ada juga perusahaan dengan pertumbuhan laba negatif, seperti ENVY, yang hampir selalu mencatatkan laba negatif selama lima tahun.

Jika melihat rata-rata laba bersih keseluruhan (Rata-rata Total), ada pertumbuhan besar dari 2020 ke 2021, tetapi kemudian stagnan di 2022, dan turun tajam di 2023. Tahun 2019 dan 2023 mencatatkan rata-rata laba negatif, menunjukkan bahwa ada banyak perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun-tahun tersebut.

Tahun 2019 mencatat laba bersih rata-rata negatif (-40.9 juta rupiah), dan pertumbuhan laba di tahun berikutnya melonjak tinggi di 2020. Tahun 2021 menjadi puncak pertumbuhan laba dengan rata-rata laba 535 juta rupiah. Namun, setelah 2021, pertumbuhan laba tampak menurun, kemungkinan karena faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi, atau faktor industri masing-masing perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah ukuran yang mencerminkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lain dengan kewajiban lancarnya. Salah satu penghitungan yang digunakan yakni *Current Ratio* (CR). Memilih *Current Ratio* karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Pada perusahaan teknologi, yang memiliki risiko tinggi dan perputaran aset yang cepat, likuiditas menjadi indikator penting untuk menjamin keberlanjutan operasional. Menurut (Sartono, 2015), semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka semakin rendah pula pertumbuhan labanya. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari kewajiban lancar pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Kewajiban Lancar Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	ATIC	2.980.248	3.081.663	3.278.315	3.353.754	4.288.593	3.396.514
2	DIVA	230.879	244.031	191.387	176.810	130.742	194.770
3	DMMX	30.250	57.972	92.445	163.404	182.935	105.401
4	EMTK	2.689.303	2.864.849	3.213.609	3.129.320	3.208.075	3.021.031
5	ENVY	79.514	47.247	42.744	46.195	57.272	54.594
6	GLVA	763.992	264.504	384.203	544.900	511.720	493.864
7	HDIT	9.543	49.009	10.708	15.024	34.341	23.725
8	KIOS	166.248	12.030	17.510	11.207	14.039	44.207
9	KREN	717.655	417.992	555.052	583.508	667.857	588.413
10	LUCK	45.159	19.458	21.118	29.155	28.612	28.700
11	MCAS	463.162	407.710	553.134	583.496	661.463	533.793
12	MLPT	953.606	1.342.180	1.922.610	1.762.829	2.058.916	1.608.028
13	MTDL	2.436.976	2.269.803	3.524.803	4.028.949	4.849.005	3.421.907
14	NFCX	282.958	337.680	485.003	452.066	532.705	418.083
15	PTSN	622.557	2.246.337	5.625.542	2.197.646	1.853.871	2.509.191
16	TFAS	76.706	61.939	75.415	69.163	60.194	68.683
	JUMLAH	12.548.756	13.724.403	19.993.599	17.147.426	19.140.340	16.510.905
	RATA-RATA	784.297	857.775	1.249.600	1.071.714	1.196.271	1.031.932

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa total kewajiban lancar meningkat dari 12,54 juta rupiah (2019) menjadi 19,14 juta rupiah (2023), dengan rata-rata keseluruhan 16,51 juta rupiah. Rata-rata kewajiban lancar per perusahaan juga meningkat dari 784,29 juta rupiah (2019) menjadi 1,19 juta rupiah (2023). Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2021 (19,99 juta rupiah) sebelum menurun pada tahun 2022 (17,14 juta rupiah) dan kembali naik pada 2023.

Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi besar dalam kewajiban lancarnya, misalnya PTSN, meningkat drastis dari 622 juta rupiah (2019) menjadi 5,62 juta rupiah (2021), lalu turun menjadi 1,85 juta rupiah (2023). MTDL meningkat stabil dari 2,43 juta rupiah (2019) menjadi 4,84 juta rupiah (2023), yang menunjukkan ekspansi. EMTK dan ATIC memiliki nilai kewajiban lancar

yang relatif stabil dengan peningkatan yang wajar, menunjukkan manajemen keuangan yang lebih terkendali. Perusahaan seperti DIVA dan KIOS mengalami penurunan kewajiban lancar, yang bisa berdampak positif pada current ratio mereka.

Secara keseluruhan, kewajiban lancar mengalami peningkatan, tetapi ada perubahan harga aset di beberapa perusahaan. Jika aset lancar tidak tumbuh sebanding dengan kewajiban lancar, beberapa perusahaan mungkin mengalami tekanan likuiditas. Analisis lebih lanjut diperlukan dengan melihat aset lancar untuk menentukan apakah current ratio berada pada tingkat yang sehat.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari aset lancar pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Aktiva Lancar Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	ATIC	3.263.951	3.023.298	2.856.972	3.001.327	4.559.537	3.341.017
2	DIVA	955.610	967.321	2.206.334	2.122.401	811.621	1.412.657
3	DMMX	696.379	606.951	851.352	837.395	473.901	693.196
4	EMTK	8.606.558	7.330.343	12.961.205	16.503.759	42.891.251	17.658.623
5	ENVY	277.770	156.551	30.113	16.032	13.657	98.825
6	GLVA	902.658	437.290	566.833	834.009	844.310	717.020
7	HDIT	273.017	326.096	387.817	286.310	287.216	312.091
8	KIOS	247.730	166.504	61.814	84.184	68.667	125.780
9	KREN	3.315.757	2.201.260	1.953.002	1.620.924	1.542.543	2.126.697
10	LUCK	106.794	73.092	78.933	103.198	109.432	94.290
11	MCAS	1.974.329	1.403.596	1.625.320	1.310.661	1.276.233	1.518.028
12	MLPT	1.214.149	1.589.991	2.190.889	2.071.273	1.988.687	1.810.998
13	MTDL	5.015.457	5.197.938	6.960.341	7.898.375	9.313.853	6.877.193
14	NFCX	1.257.938	1.117.817	1.580.382	1.440.633	1.040.256	1.287.405
15	PTSN	747.696	424.038	699.415	511.507	5.577.198	1.591.971
16	TFAS	223.404	211.500	224.219	219.871	216.938	219.186
	JUMLAH	29.079.197	25.233.586	35.234.940	38.861.859	71.015.300	39.884.976
	RATA-RATA	1.817.450	1.577.099	2.202.184	2.428.866	4.438.456	2.492.811

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

Dari tabel 1.3 dapat dilihat total aset lancar mengalami peningkatan signifikan, dari 29,08 juta rupiah (2019) menjadi 71,01 juta rupiah (2023). Rata-rata aset lancar per perusahaan juga meningkat dari 1,81 juta rupiah (2019) menjadi 4,43 juta rupiah (2023). Peningkatan terbesar terlihat pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya peningkatan besar dalam aset lancar beberapa perusahaan.

Perusahaan dengan aset lancar besar seperti EMTK dan MTDL cenderung memiliki stabilitas keuangan lebih tinggi. Sedangkan perusahaan dengan aset lancar turun seperti ENVY dan DIVA perlu dianalisis lebih lanjut, apakah ada masalah arus kas atau efisiensi modal kerja.

Rasio aktivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya. Salah satu ukuran rasio manajemen yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO) yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset tetap yang dimiliki. Dalam sektor teknologi yang sangat dinamis dan berbasis inovasi, efektivitas penggunaan aset menjadi sangat penting dalam menghasilkan pendapatan. Peneliti tertarik untuk menguji apakah efisiensi pengelolaan aset dapat secara langsung meningkatkan pertumbuhan laba, terutama ketika aset seperti teknologi, infrastruktur digital, dan sumber daya lainnya digunakan optimal. Menurut (Sartono, 2015), *Total Asset Turnover* (TATO) Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari penjualan pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Penjualan dari Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	ATIC	5.578.438	6.157.619	6.448.628	7.809.977	10.207.025	7.240.337
2	DIVA	3.550.041	3.687.862	4.852.117	4.868.380	3.853.437	4.162.368
3	DMMX	211.002	517.198	1.150.441	1.938.153	1.945.056	1.152.370
4	EMTK	11.100.065	11.936.382	12.840.734	9.856.136	9.241.419	10.994.947
5	ENVY	188.584	675	273	1.945	2.493	38.794
6	GLVA	2.156.639	1.934.973	1.749.414	2.326.621	2.061.598	2.045.849
7	HDIT	9.629.825	3.156.660	3.489.268	4.116.138	2.154.529	4.509.284
8	KIOS	1.215.897	912.535	339.032	363.873	271.292	620.526
9	KREN	11.616.267	11.181.912	12.403.100	12.272.141	11.675.104	11.829.705
10	LUCK	133.546	99.250	102.317	136.370	106.699	115.636
11	MCAS	11.090.422	11.334.437	12.675.431	12.314.878	11.697.145	11.822.463
12	MLPT	2.455.526	2.685.797	2.996.710	3.442.223	3.297.221	2.975.495
13	MTDL	15.069.692	14.021.687	18.500.587	20.988.297	22.086.390	18.133.331
14	NFCX	6.153.638	7.597.266	8.885.891	9.836.622	9.526.102	8.399.904
15	PTSN	33.013.091	14.517.040	15.994.598	14.101.336	12.658.811	18.056.975
16	TFAS	665.610	568.485	644.576	765.516	633.417	655.521
	JUMLAH	113.828.282	90.309.778	103.073.118	105.138.606	101.417.739	102.753.504
	RATA-RATA	7.114.268	5.644.361	6.442.070	6.571.163	6.338.609	6.422.094

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

Tabel 1.4 menunjukkan total penjualan perusahaan mengalami fluktuasi, dengan penurunan signifikan pada tahun 2020 yang kemungkinan dampak dari pandemi. Setelah tahun 2020, penjualan kembali meningkat dan mencapai puncaknya pada 2022, sebelum sedikit menurun di 2023. Rata-rata penjualan tahunan menunjukkan stabilitas di angka 6,42 triliun, yang mencerminkan konsistensi dalam pendapatan secara keseluruhan.

Dapat dilihat perusahaan MTDL dan MCAS memiliki penjualan besar dan kemungkinan TATO tinggi, menunjukkan aset yang digunakan secara optimal. EMTK dan KREN juga memiliki penjualan besar, tetapi perlu dilihat apakah

asetnya berkembang lebih cepat atau lebih lambat daripada penjualan. ENVY, TFAS, dan LUCK memiliki TATO yang kemungkinan rendah, karena penjualan mereka jauh lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lain.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan hasil kombinasi dari likuiditas, manajemen utang, dan manajemen aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Siti Nuridah et al., 2023) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Salah satunya *Return On Assets* (ROA) yang mampu mengukur manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mendapatkan laba secara keseluruhan. ROA menjadi penghubung yang logis antara efisiensi dan likuiditas dengan laba yang diperoleh perusahaan. Peneliti ingin melihat apakah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* memengaruhi pertumbuhan laba secara langsung atau justru melalui peran mediasi dari ROA. Artinya, meskipun perusahaan memiliki likuiditas dan efisiensi yang baik, belum tentu langsung berdampak pada laba jika tidak diikuti dengan kemampuan mengelola aset secara profitabel.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba perusahaan teknologi di BEI mengalami perubahan signifikan selama 2019-2023, dengan lonjakan pada 2021 dan penurunan tajam di 2023, menunjukkan ketidakstabilan pertumbuhan laba.
2. Beberapa perusahaan secara konsisten mencatatkan laba negatif selama periode 2019-2023. Identifikasi masalah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab kerugian tersebut dan dampaknya terhadap kelangsungan usaha perusahaan.
3. Utang jangka pendek perusahaan terus meningkat, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset lancar.
4. Aset lancar mengalami pertumbuhan, tetapi tidak merata di semua perusahaan, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.
5. Penjualan perusahaan teknologi mengalami naik-turun akibat faktor eksternal seperti pandemi dan persaingan pasar, yang berdampak pada efektivitas penggunaan aset (*Total Asset Turnover*).
6. Kewajiban lancar perusahaan teknologi mengalami peningkatan selama periode penelitian. Perlu diidentifikasi apakah peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan aset lancar dan dampaknya terhadap likuiditas perusahaan.
7. *Current Ratio* diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan *Return on Assets* sebagai variabel intervening, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut.
8. *Total Asset Turnover* diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan *Return on Assets* sebagai variabel intervening, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terhindar dari pembahasan yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas permasalahan tentang *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
5. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

6. Berapa besar *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
7. Berapa besar *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu di bidang manajemen keuangan sebagai referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya pada pihak yang ingin mempelajari mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembandingan bagi para investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan serta memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1 Pengertian Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut (Sartono, 2015), menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Menurut (Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Menurut (Estininghadi, 2019) pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang. Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi pebisnis, seorang analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, dan sebagainya.

Berdasarkan teori di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan di setiap tahunnya. Semakin meningkatnya pertumbuhan laba maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan dan mempertahankan kondisi keuangannya.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Tujuan pertumbuhan laba merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya (Sugiyono, 2019).

Menurut (Kasmir, 2018) adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan.
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan.
3. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen.
4. kedepan logikanya jika manajemen sekarang berhasil akan dipertahankan dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Sebaliknya jika manajemen gagal, akan diganti dengan manajemen yang baru.

2.1.1.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Dalam meningkat laba pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut sehingga setiap tahunnya mengalami kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada laba tersebut.

Menurut (Kasmir, 2017) ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba yaitu:

1. Volume produksi/ penjualan.
2. Harga jual per unit.
3. Biaya tetap.
4. Biaya variabel.

Menurut (Napitupulu, 2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan semakin tinggi pula, hal ini akan mempengaruhi investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor tentu mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut (Sihombing & Munthe, 2011), pertumbuhan laba di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah:

1. **Besarnya perusahaan**

Biasanya ukuran perusahaan akan berdampak kepada kemampuan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan maka kemampuan menghasilkan laba juga akan meningkat.

2. **Umur Perusahaan**

Perusahaan dengan umur yang singkat akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang besar karena perusahaan belum cukup dikenal oleh masyarakat.

3. **Tingkat Penjualan**

Sumber laba yang utama adalah penjualan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan laba juga.

4. Perubahan laba masa lalu

Ketika laba dimasa lalu terlalu tinggi maka perusahaan semakin sulit untuk meningkatkannya dimasa yang akan datang.

5. Tingkat *Leverage*

Hutang yang tinggi akan mengurangi laba karena perusahaan berkewajiban dalam membayar hutang serta beban pinjaman tersebut.

Berdasarkan teori di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mengetahui pertumbuhan laba dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan begitu perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memperoleh laba yang jauh lebih baik lagi.

2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan laba dengan cara mengurangi laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang meningkat disetiap tahunnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba menurut (Septiyarina, 2022) yaitu:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}}$$

2.1.2 Return On Asset

2.1.2.1 Pengertian Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas. Menurut (Munawir, 2017) ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ditanamkan dalam usaha perusahaan. Penelitian (Julita, 2011), *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh bank.

Pengertian *return on assets* menurut (Kasmir 2018), adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Penelitian (Munawir, 2017) mengatakan, *return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi aktiva perusahaan dalam upaya memperoleh laba. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets*

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan *Return On Asset* yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2018) Manfaat *Return On Asset* sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut (Munawir, 2017) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on assets* diantaranya yaitu peningkatan dalam perputaran aset dan peningkatan dalam *margin* laba neto. Dengan demikian apabila perusahaan ingin meningkatkan rasio *return on assets* maka perusahaan dapat melakukannya dengan jalan meningkatkan perputaran aset dan *margin* laba neto.

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Assets*

Menurut (Hani, 2021) rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Adapun (Hani, 2021) mengemukakan rumus *Return on Assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut

(Purwanti & Puspitasari, 2019), hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.1.3 Current Ratio

2.1.3.1 Pengertian Current Ratio

Current Ratio salah satu indikator dari Rasio Likuiditas. Menurut (Sartono, 2015) *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut (Kasmir, 2017) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2016) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Sedangkan (Fahmi, 2017), berpendapat bahwa rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio

yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Jadi dapat dikatakan rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bisa mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan sebagai berikut (Hery, 2015) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membaya kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditasnya yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Faktor - faktor yang mempengaruhi nilai *current ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan

kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. Penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor yang menurut (Baridwan, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diiberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.

7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai mana sebenarnya jumlah aktiva perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Dalam menganalisis atau menghitung *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya *window dressing*), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih-lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar).

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accrued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah).

Rumus untuk menghitung rasio lancar menurut (Kasmir, 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar 2: 1 atau 200 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih baik adalah jika berada di atas 200 %. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

2.1.4 Total Asset Turnover

2.1.4.1 Pengertian Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan indikator dari Rasio Aktivitas. Menurut (Kasmir, 2017), *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aset. Semakin besar *total asset turnover* maka semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola assetnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah *total asset turnover* maka perusahaan kurang optimal dalam menggunakan assetnya.

Sedangkan menurut (Puspasari, 2021), *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aset perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset.

Menurut (Keown, 2008)), semakin tinggi rasio *total asset turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Rasio *total asset turnover* yang tinggi berarti perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan

efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Tujuan dan manfaat Total Asset Turn Over secara keseluruhan yaitu (Hery, 2015):

1. Untuk mengukur berapa kali dan yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lama rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakuka selama periode.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dala penyediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualam persedian barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja satu periode, atau untuk mngukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari sertiap rupiah modal kerja yang digunakan.

8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah aset tetap yang di gunakan.
9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah total hasil yang diginakan.

2.1.4.3 Faktor faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Gultom et al., 2020) semakin besar *total asset turnover* maka semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah *total asset turnover* maka perusahaan kurang optimal dalam menggunakan asset nya.

Menurut (Siahaan, 2016)ada beberapa faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* yaitu:

1. Sales (Penjualan)

Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya di dalam suatu periode.

2. Total Asset

Asset didefenisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan di peroleh perusahaan.

Berdasarkan teori di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* adalah penjualan dan total asset. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan *total asset turnover* berarti semakin efisien pula perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan.

2.1.4.4 Pengukuran *Total Asset Turnover*

Menurut (Gunawan, 2014) pengukuran *total asset turnover* digunakan untuk melihat setiap total asset yang dikeluarkan dan berapa penjualan yang dihasilkan dari setiap total assets tersebut. Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan asset di dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Sartono, 2015) rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar dari TATO yaitu di atas 2 kali. Semakin besar TATO (*Total Asset Turnover*) akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, namun perusahaan ini menghasilkan TATO cukup rendah.

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian, kerangka konseptual harus jelas untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan pemahaman, persepsi, atau pengaruh antara variabel yang diteliti. Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian:

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Pamungkas et al., 2024), rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin mudah perusahaan membayar hutang jangka pendeknya maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2022) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan laba perusahaan. Sedangkan penelitian (Purwanti & Puspitasari, 2019), rasio lancar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Septiyarina, 2022) *Total Asset Turnover*(TATO), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki melalui penjualan. Hasil rasio ini dapat dikatakan tinggi apabila pemanfaatan aktiva secara maksimal akan menghasilkan penjualan yang tinggi, maka hasil dari rasio TATO semakin baik karena mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Penelitian (Syahida & Agustin, 2021) *Total Asset Turnover*(TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut (Winarto, 2019) *Total Assets Turnover* suatu perusahaan tidak berdampak besar terhadap perkembangan laba organisasi.

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Harahap, 2019) suatu perusahaan yang

mampu membayar kewajiban jangka pendek belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi.

2.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Menurut (Kasmir, 2017) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang membandingkan jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu, ini merupakan salah satu rasio aktivitas dan mengukur berapa banyak aset yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset digunakan dalam aktivitas perusahaan. Sedangkan pengertian *Return on Assets (ROA)* menurut (Kasmir, 2017) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit dari aset yang digunakan dalam usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Dewi, 2024) dan (Kasmir, 2015), menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Turn On Assets*. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya meningkatkan ROA.

2.2.5 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya.

Pada penelitian (Hartini, 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Purwanti & Puspitasari, 2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening

Current Ratio atau rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika perusahaan dapat efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan. Pertumbuhan laba atau yang diukur oleh *Return On Asset* ini mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan. Nilai *Return On Asset* yang tinggi akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

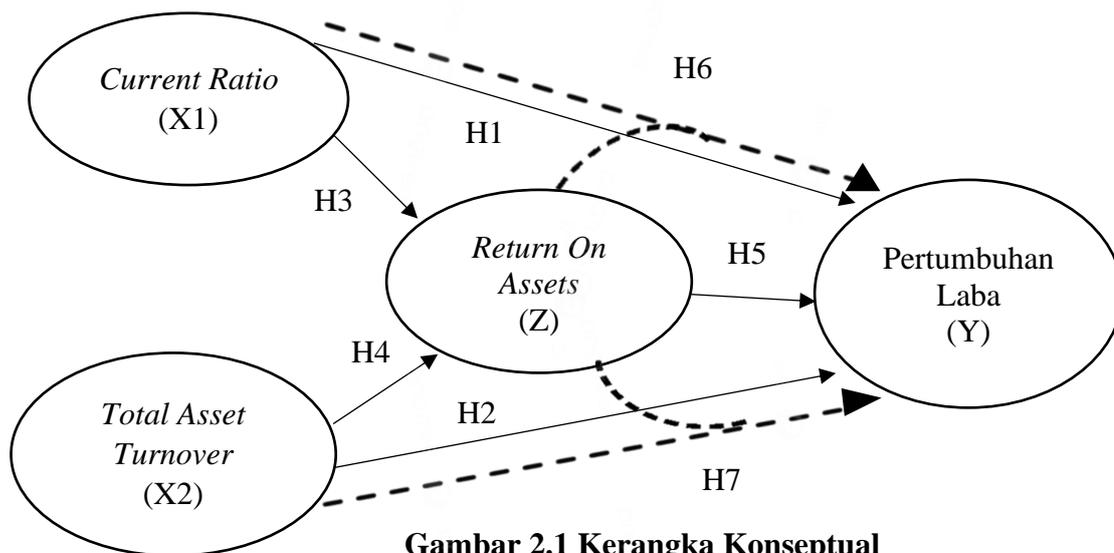
Pernyataan ini diperkuat dalam penelitian (Utami, 2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Martani & Wardhani, 2017) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan dan dominan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Imanah et al., 2021) menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel intervening. Meskipun konteksnya adalah nilai perusahaan, temuan ini dapat memberikan wawasan terkait hubungan antara CR, ROA, dan kinerja keuangan lainnya.

2.2.7 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening

Penelitian terhadap variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Utami, 2019), bahwa rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal lain ditunjukkan oleh (Hartini, 2022), berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan oleh (Utami, 2019) bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Winarto, 2019) bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasilnya menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan ROA berperan sebagai variabel intervening yang signifikan dalam hubungan antara TATO dan nilai perusahaan. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah nilai perusahaan, temuan ini memberikan indikasi bahwa peningkatan TATO dapat meningkatkan ROA, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Maka dalam hal ini ilustrasi yang dapat digambarkan mengenai Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening dikemukakan pada gambar di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba* pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023.
2. Adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Pertumbuhan Laba* pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

5. Adanya pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
6. Adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
7. Adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel lain, serta apakah variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut (Juliandi et al., 2021) pemilihan metode asosiatif kausal didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk menganalisis data yang menunjukkan hubungan pengaruh antara dua atau lebih variabel.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan alat statistic.

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan Laba dan variabel intervening (Z) yaitu *Return On Assets*.

3.2.1 Variabel *Dependen* (Y)

Menurut (Arikunto, 2017) Variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel *out put*, kriteria, konsekuen, variabel efek, variabel terpengaruh, variabel terikat atau variabel tergantung. Variabel *dependen* (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Menurut (Estininghadi, 2019), pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang.

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}}$$

3.2.2 Variabel *Independen* (X)

Menurut (Arikunto, 2017) Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen lainnya. Variabel *independen* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

3.2.2.1 *Current Ratio*

Menurut (Hanafi, 2016), yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.2.2.2 *Total Asset Turnover*

Menurut (Kasmir, 2015), *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah asset. Rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel *Intervening (Z)*

Menurut (Arikunto, 2017) Variabel *intervening* adalah faktor yang secara teori berpengaruh pada fenomena yang diamati tetapi tidak dapat dilihat, diukur, atau dimanipulasi, namun dampaknya dapat disimpulkan berdasarkan dampak variabel *independen* terhadap fenomena yang diamati. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada perusahaan sektor teknologi periode 2019 – 2023.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian

NO.	AKTIVITAS PENELITIAN	JAN				FEB				MAR				APR				MEI				JUN			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian pendahuluan	■																							
2	Penyusunan proposal									■															
3	Pembimbingan proposal									■															
4	Seminar proposal																	■							
5	Penyempurnaan proposal																					■			
6	Pengumpulan data																					■			
7	Pengolahan dan analisis data																					■			
8	Penyusunan tugas akhir																					■			
9	Pembimbingan tugas akhir																					■			
10	Sidang																								■
11	Penyempurnaan tugas akhir																								■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 44 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Teknologi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
2	AWAN	PT Era Digital Media Tbk
3	AXIO	PT Tera Data Indonusa Tbk
4	BELI	PT Global Digital Niaga Tbk
5	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk
6	CASH	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.
7	CHIP	PT Pelita Teknologi Global Tbk
8	CYBR	PT ITSEC Asia Tbk.
9	DCII	PT DCI Indonesia Tbk
10	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
11	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk
12	EDGE	PT Indointernet Tbk.
13	ELIT	PT Data Sinergitama Jaya Tbk
14	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
15	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
16	GLVA	PT Galva Technologies Tbk
17	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
18	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
19	IOTF	PT Sumber Sinergi Makmur Tbk
20	IRSX	PT Aviana Sinar Abadi Tbk
21	JATI	PT Informasi Teknologi Indonesia Tbk.
22	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.
23	KREN	PT Quantum Clovera Investama Tbk.
24	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk
25	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk.
26	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
27	MENN	PT Menn Teknologi Indonesia Tbk.
28	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk.
29	MSTI	PT Mastersystem Infotama Tbk.
30	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
31	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
32	NINE	PT Techno9 Indonesia Tbk
33	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk.
34	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
35	RUNS	PT Global Sukses Solusi Tbk
36	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
37	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk
38	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk.
39	TRON	PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk.

40	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk.
41	WGSB	PT Wira Global Solusi Tbk
42	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk
43	WIRG	PT WIR ASIA Tbk
44	ZYRX	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menggunakan kriteria. Beliau juga mengemukakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut jugadengan penarikan sampel bertujuan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di perusahaan teknologi pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan tahunan aktif selama 5 tahun pada periode 2019 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan teknologi yang tidak memiliki *suspend* ataupun *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai dengan tahun 2023.

Adapun perusahaan - perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Teknologi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Tahun IPO
1	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk	2002	2015
2	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk	2004	2018
3	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk	2015	2019
4	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	1983	2010
5	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	2004	2019
6	GLVA	PT Galva Technologies Tbk	1991	2019
7	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk	2013	2019
8	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.	2015	2017
9	KREN	PT Quantum Clovera Investama Tbk.	1999	2002
10	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk.	2008	2018
11	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk	2010	2017
12	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk.	1975	2013
13	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	1975	1990
14	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk	2013	2018
15	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	1990	2007
16	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk.	2008	2019

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data. Teknik yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah pengumpulan skunder, prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Menurut metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “*nonbehavior*”, dalam hal ini ialah data dokumen. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti di dokumen tersebut. Data tersebut diambil melalui Bursa Efek Indonesia yang merupakan annual report data tahunan dari tahun 2019-2023. Data tersebut terdiri

dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian ini maka penulis menggunakan aplikasi Eviews 12 dengan menggunakan alat regresi data panel. Menurut (Sarwono, 2016) data panel adalah gabungan antara data time series dengan cross section.

3.6.1 Pemilihan Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) *Common effect model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dikarenakan hanya mengombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) model ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) *Random effect model* merupakan model dengan cara mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin

saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan *model Random Effect* yakni menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square*.

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan tiga pengujian, yakni :

1. Uji Chow

Chow test merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) perhitungan F statistik pada uji Chow dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(SSE1 - SSE2) / (n-1)}{(SSE2) / (nt - n - k)}$$

Keterangan:

SSE1 : *Sum square error* dari model *Common Effect*

SSE2 : *Sum square error* dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independent

Apabila nilai F lebih besar dengan F tabel maka H0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah *model fixed effect*. Menurut (Somantri & Sukardi, 2019) hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut.

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Menurut (Somantri & Sukardi, 2019) *Hausman test* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model yang terpilih *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai *kritis chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut.

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah *model Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* maka digunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Maka rumus untuk menghitung nya adalah sebagai berikut.

$$LM \text{ Hitung} = \frac{nT [T^2 \sum e^2]}{2(T-1) [\sum e^2]}$$

Keterangan:

n : Jumlah perusahaan

T : Periode waktu

$\sum e^2$: Jumlah rata-rata kuadrat residual

Menurut (Somantri & Sukardi, 2019) apabila nilai LM hitung > Chi square tabel maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Kemudian apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat untuk dipilih adalah *commen effect model*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan kepastian bahwa persamaan regresi yang dilakukan memiliki ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji Jarque-Bera (JB test). Menurut (Winarno, 2015) uji ini untuk mengukur perbedaan antara skewness dan kurtosis data. Jika nilai probability lebih besar dari taraf 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Somantri & Sukardi, 2019) untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabelvariabel bebas dalam suatu model regresi linear dinamakan dengan uji multikolinearitas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain maka dinamakan uji heteroskedastisitas. Menurut (Somantri & Sukardi, 2019) model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana

terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji *white*, *glesjer*, dengan memenuhi persyaratan nilai probabilitas melebihi nilai *alpha* 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik untuk mengetahui apakah ada korelasi antara suatu periode *t* dengan periode sebelumnya. Secara sederhana menurut (Iskandar, dkk, 2016), bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data dan observasi sebelumnya.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang memeriksa apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan atau tidak, sehingga ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji statistik *t* dilakukan untuk pengujian variabel bebas (*X*) secara individu mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (*Y*). untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Menurut (Denziana dkk., 2014) apabila probabilitas nilai atau signifikan < 0,05 atau t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya apabila nilai t > 0,05 atau t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji f

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y), untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$Fh = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Menurut (Istiarini & Sukanti, 2012) dalam kriteria uji statistik F memiliki taraf signifikan 5 %. apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka tidak pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini di kemukakan oleh (Denziana dkk., 2014) bahwa dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memperjelas variabel dependen. Menurut (Juliandi dkk., 2015) dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

3.6.4 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *Return On Asset* (ROA). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel (*sobel test*). Sobel test digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel mediasi yang signifikan atau tidak. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z), dihitung dengan cara mengalikan jalur:

- a. *Current ratio* → ROA (a)
- b. ROA → Pertumbuhan laba (b)
- c. *Total Asset Turnover* → ROA (c)
- d. ROA → Pertumbuhan laba (d=b)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Pertumbuhan Laba

Variabel independen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut (Nugraheni, 2017) pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	ATIC	-0,0455	-9,0267	-0,5363	-1,5886	1,3857	-1,9623
2	DIVA	6,9716	-0,3458	18,6748	-0,9933	-151,9993	-25,5384
3	DMMX	1,1939	0,9350	6,4686	-0,9800	-56,9795	-9,8724
4	EMTK	0,0163	-1,7329	2,5052	-0,0927	-1,0439	-0,0696
5	ENVY	-0,1148	-5,6251	8,0677	-0,8661	-0,0849	0,2754
6	GLVA	4,8022	-0,1908	0,3035	1,2770	-0,1333	1,2117
7	HDIT	0,0434	-0,6421	-2,7061	2,1658	0,8434	-0,0591
8	KIOS	-0,4466	-49,4836	-1,0589	-0,6676	-21,8506	-14,7014
9	KREN	-0,4424	-1,5922	0,3657	-0,7665	-0,3108	-0,5493
10	LUCK	2,0696	-1,4137	-1,1099	3,1269	-0,8773	0,3591
11	MCAS	-0,1678	-0,6590	0,9525	-0,7124	-0,9295	-0,3033
12	MLPT	0,4828	0,2833	0,6239	1,1317	-0,5963	0,3851
13	MTDL	0,2559	0,0123	0,4065	0,1377	0,0847	0,1794
14	NFCX	1,5535	-0,0511	0,0957	-0,6080	-21,4831	-4,0986
15	PTSN	-0,9249	4,3642	0,2040	0,7052	0,1253	0,8948
16	TFAS	-0,0304	-0,6475	3,1217	-0,9495	-0,3380	0,2313
JUMLAH		15,2168	-65,8160	36,3787	0,3194	-254,1875	-53,6177
RATA-RATA		0,9510	-4,1135	2,2737	0,0200	-15,8867	-3,3511

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

Data dalam tabel 4.1 menggambarkan pertumbuhan laba tahunan dari 16 perusahaan berdasarkan kode saham selama periode 2019 hingga 2023, serta rata-rata keseluruhan untuk masing-masing perusahaan. Secara umum, pertumbuhan laba menunjukkan tren yang fluktuatif dan cenderung negatif. Pada tahun 2019, total laba mencapai 15,2168 dengan rata-rata 0,9510 per perusahaan, namun terjadi penurunan tajam pada tahun 2020 dengan total laba -65,8160 dan rata-rata -4,1135. Tahun 2021 mencatat pemulihan dengan total laba positif sebesar 36,3787 (rata-rata 2,2737), tetapi kembali menurun pada tahun 2022 (total laba 0,3194 dan rata-rata 0,0200) dan mencapai titik terendah pada tahun 2023 dengan total laba perusahaan -254,1875 serta rata-rata -15,8867.

Dari segi kinerja individu, perusahaan dengan kode GLVA memiliki rata-rata pertumbuhan laba tertinggi sebesar 1,2121, sementara DIVA mencatat rata-rata terendah -25,5384 akibat penurunan tajam pada tahun 2023 (-151,9993). Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan laba lima tahun untuk seluruh perusahaan adalah -3,3511, mencerminkan tantangan besar dalam mempertahankan profitabilitas selama periode tersebut.

4.1.2 *Return On Asset*

Variabel intervening (*Z*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang mampu mengukur manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mendapatkan laba secara keseluruhan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari *Return On Asset* pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 *Return On Asset* Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	ATIC	0,0136	-0,1224	-0,0594	0,0340	0,0630	-0,0142
2	DIVA	0,0904	0,0557	0,5366	0,0036	-1,2561	-0,1139
3	DMMX	0,0233	0,0400	0,2203	0,0042	-0,3078	-0,0040
4	EMTK	-0,1336	0,0960	0,1577	0,3452	-0,0056	0,0919
5	ENVY	0,0150	-0,0859	-3,7639	-0,9543	-2,0011	-1,3580
6	GLVA	0,0403	0,0647	0,0641	0,0982	0,0841	0,0703
7	HDIT	0,0326	0,0102	-0,0155	-0,0645	-0,1211	-0,0317
8	KIOS	0,0031	-0,2227	0,0311	0,0045	-0,1027	-0,0573
9	KREN	0,0944	-0,0723	-0,1048	-0,0267	-0,0182	-0,0255
10	LUCK	0,0374	-0,0187	0,0019	0,0075	0,0009	0,0058
11	MCAS	0,0948	0,0395	0,0662	0,0213	0,0014	0,0446
12	MLPT	0,0594	0,0664	0,0872	0,2044	0,0719	0,0979
13	MTDL	0,0951	0,0926	0,1004	0,1010	0,0927	0,0964
14	NFCX	0,0427	0,0387	0,0309	0,0125	-0,3028	-0,0356
15	PTSN	0,0559	0,3729	0,3361	0,0672	0,0734	0,1811
16	TFAS	0,0795	0,0289	0,0968	0,0051	0,0035	0,0427
JUMLAH		0,6440	0,3837	-2,2143	-0,1367	-3,7245	-1,0096
RATA-RATA		0,0403	0,0240	-0,1384	-0,0085	-0,2328	-0,0631

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

Berdasarkan tabel 4.2 *return on asset* (ROA), yang mencerminkan persentase laba perusahaan relatif terhadap total aset, terlihat tren fluktuatif dengan kecenderungan negatif selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, total ROA adalah 0,6440 dengan rata-rata 0,0403, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,3837 (rata-rata 0,0240). Penurunan berlanjut hingga tahun 2021 dengan total -2,2143 (rata-rata -0,1384) dan tahun 2022 dengan total -0,1367

(rata-rata -0,0085). Kondisi terburuk terjadi pada tahun 2023 dengan total ROA - 3,7245 dan rata-rata -0,2328.

Secara individu, GLVA mencatatkan rata-rata ROA tertinggi sebesar 0,0703, menunjukkan pengelolaan aset yang relatif efisien, sementara ENVY memiliki rata-rata ROA terendah sebesar -1,3580, mengindikasikan tantangan signifikan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rata-rata ROA keseluruhan selama periode tersebut adalah -0,0631, menandakan bahwa secara umum perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan yang memadai dari aset mereka.

4.1.3 *Current Ratio*

Variabel dependen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut (Sartono, 2015), semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka semakin rendah pula pertumbuhan labanya. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari *Current Ratio* pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Current Ratio* Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	ATIC	1,0952	0,9811	0,8715	0,8949	1,0632	0,9812
2	DIVA	4,1390	3,9639	11,5281	12,0039	6,2078	7,5685
3	DMMX	23,0208	10,4698	9,2093	5,1247	2,5905	10,0830
4	EMTK	3,2003	2,5587	4,0332	5,2739	13,3698	5,6872
5	ENVY	3,4933	3,3135	0,7045	0,3471	0,2385	1,6194
6	GLVA	1,1815	1,6532	1,4753	1,5306	1,6499	1,4981
7	HDIT	28,6089	6,6537	36,2188	19,0563	8,3636	19,7803
8	KIOS	1,4901	13,8411	3,5302	7,5118	4,8911	6,2529
9	KREN	4,6203	5,2663	3,5186	2,7779	2,3097	3,6985
10	LUCK	2,3649	3,7565	3,7377	3,5396	3,8247	3,4447
11	MCAS	4,2627	3,4426	2,9384	2,2462	1,9294	2,9639
12	MLPT	1,2732	1,1846	1,1395	1,1750	0,9659	1,1477
13	MTDL	2,0581	2,2900	1,9747	1,9604	1,9208	2,0408
14	NFCX	4,4457	3,3103	3,2585	3,1868	1,9528	3,2308
15	PTSN	1,2010	0,1888	0,1243	0,2328	3,0084	0,9511
16	TFAS	2,9125	3,4147	2,9731	3,1790	3,6040	3,2167
JUMLAH		89,3675	66,2888	87,2358	70,0408	57,8901	74,1646
RATA-RATA		5,5855	4,1431	5,4522	4,3775	3,6181	4,6353

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, *current ratio* dari 16 perusahaan selama periode 2019-2023, terlihat adanya fluktuasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Pada tahun 2019, rata-rata *current ratio* adalah 5,5855, menunjukkan kondisi likuiditas yang relatif baik, namun terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 4,1431. Sempat ada peningkatan pada tahun 2021 menjadi 5,4522, tetapi kembali menurun pada tahun 2022 (4,3775) dan 2023 (3,6181).

Secara individu, HDIT secara konsisten memiliki *current ratio* yang tinggi, dengan rata-rata 19,7803, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, ATIC memiliki rata-rata *current ratio* terendah yaitu 0,9812. Secara keseluruhan, rata-rata *current*

ratio selama periode tersebut adalah 4,6353, mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek mereka, meskipun terdapat penurunan dari tahun ke tahun.

4.1.4 Total Asset Turnover

Variabel dependen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO) yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset tetap yang dimiliki. Menurut (Sartono, 2015), *Total Asset Turnover* (TATO) Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari *Total Asset Turnover* pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Total Asset Turnover dari Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	ATIC	1,1597	1,4324	1,5693	1,8520	1,8771	1,5781
2	DIVA	3,2630	3,1931	2,0559	2,0823	3,8024	2,8793
3	DMMX	0,2970	0,6464	1,0596	1,7081	2,2409	1,1904
4	EMTK	0,6328	0,6674	0,3364	0,6228	0,2155	0,4950
5	ENVY	0,4711	0,0021	0,0041	0,0550	0,1616	0,1388
6	GLVA	2,3067	4,1095	2,8244	2,5280	2,2127	2,7963
7	HDIT	26,5603	7,6255	7,5101	11,6105	6,1906	11,8994
8	KIOS	4,4291	4,8547	4,2808	2,0197	1,6314	3,4432
9	KREN	2,6984	3,3571	3,9531	4,2759	4,0128	3,6595
10	LUCK	0,7140	0,6410	0,6194	0,7804	0,6111	0,6732
11	MCAS	4,9505	6,1762	5,9383	6,4430	5,8780	5,8772
12	MLPT	1,1658	1,1108	1,0012	1,2652	1,0563	1,1199
13	MTDL	2,6789	2,3974	2,4379	2,4454	2,1767	2,4273
14	NFCX	4,5884	5,4112	4,6120	5,2886	6,0374	5,1875
15	PTSN	20,4733	11,1991	9,2348	0,9553	0,8321	8,5389
16	TFAS	2,8856	2,5380	2,3435	2,9040	2,4734	2,6289
JUMLAH		79,2748	55,3620	49,7807	46,8361	41,4099	54,5327
RATA-RATA		4,9547	3,4601	3,1113	2,9273	2,5881	3,4083

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

Data dalam tabel 4.4 menunjukkan *total asset turnover* (TATO) dari 16 perusahaan selama periode 2019-2023, yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Terlihat bahwa rata-rata TATO mengalami penurunan dari 4,9547 pada tahun 2019 menjadi 2,5881 pada tahun 2023, mengindikasikan penurunan efisiensi penggunaan aset. Perusahaan HDIT secara signifikan memiliki rata-rata TATO tertinggi, yaitu 11,8994, menunjukkan efisiensi yang sangat baik dalam menghasilkan penjualan dari asetnya. Sebaliknya, ENVY memiliki rata-rata TATO terendah yaitu 0,1388, yang mengindikasikan efisiensi yang sangat rendah dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Secara keseluruhan, rata-rata TATO untuk semua perusahaan selama periode tersebut adalah 3,4083, yang menunjukkan variasi yang cukup besar dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aset yang mereka miliki.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Pemilihan Model

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model merupakan estimasi model data panel yang paling sederhana, dikarenakan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut hasil analisis pada *common effect model* untuk model 1 dan model 2.

Tabel 4.5 *Common Effect Model (CEM) Model 1*

Dependent Variable: Z				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/29/25 Time: 21:56				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067013	0.078844	0.849942	0.3980
X1	0.041051	0.010138	4.049105	0.0001
X2	0.088468	0.014974	5.908213	0.0000
R-squared	0.510717	Mean dependent var		0.558823
Adjusted R-squared	0.498008	S.D. dependent var		0.713502
S.E. of regression	0.505526	Akaike info criterion		1.510346
Sum squared resid	19.67788	Schwarz criterion		1.599672
Log likelihood	-57.41382	Hannan-Quinn criter.		1.546159
F-statistic	40.18655	Durbin-Watson stat		1.652152
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil tabel 4.5 analisis *Common Effect Model (CEM)* menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Z dengan p-value masing-masing 0.0001 dan 0.0000. Model ini menjelaskan 51% variasi dalam Z (R-squared = 0,5107).

Berdasarkan hasil tabel 4.5 estimasi untuk model regresi data panel *Common Effect Model (CEM)* model 1 secara statistik variabel :

1. CR (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. CR (X1) sebesar 0,0001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. TATO (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. TATO (X2) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.6 Common Effect Model (CEM) Model 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/30/25 Time: 15:15
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061083	0.049587	1.231821	0.2218
X1	0.103201	0.006990	14.76474	0.0000
X2	0.199377	0.011300	17.64362	0.0000
Z	0.226639	0.071339	3.176926	0.0022
R-squared	0.947518	Mean dependent var		1.345633
Adjusted R-squared	0.945446	S.D. dependent var		1.354888
S.E. of regression	0.316458	Akaike info criterion		0.585457
Sum squared resid	7.611090	Schwarz criterion		0.704558
Log likelihood	-19.41827	Hannan-Quinn criter.		0.633208
F-statistic	457.3689	Durbin-Watson stat		1.967852
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil tabel 4.6 analisis *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa variabel independen X1, X2, dan Z secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000, yang berarti model secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Secara parsial, variabel X1 (koefisien = 0.103201, Prob = 0.0000), X2 (koefisien = 0.199377, Prob = 0.0000), dan Z (koefisien = 0.226639, Prob = 0.0022) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y karena nilai probabilitas masing-masing di bawah 0,05. Artinya, setiap kenaikan pada X1, X2,

dan Z akan meningkatkan nilai Y secara signifikan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 estimasi untuk model regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) model 2 di atas, secara statistik variabel :

1. CR (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. CR (X1) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. TATO (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. TATO (X2) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. ROA (Z) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. ROA (Z) sebesar 0,0022 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Perbedaan mendasar pendekatan model regresi dengan metode *fixed effect model* dengan model lainnya, berupa FEM mengasumsikan tahun sebagai unit observasi. Dimana, hanya terdapat perbedaan pada dimensi individu pada masing - masing model (Grieser & Hadlock, 2019) Berikut hasil analisa pada *fixed effect model* untuk model 1 dan model 2:

Tabel 4.7 *Fixed Effect Model* (FEM) Model 1

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 04/29/25 Time: 21:58
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.127996	0.099487	1.286563	0.2030
X1	0.041474	0.013812	3.002774	0.0039
X2	0.070001	0.019665	3.559745	0.0007

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.666976	Mean dependent var	0.558823
Adjusted R-squared	0.575663	S.D. dependent var	0.713502
S.E. of regression	0.464784	Akaike info criterion	1.500620
Sum squared resid	13.39350	Schwarz criterion	2.036576
Log likelihood	-42.02478	Hannan-Quinn criter.	1.715500
F-statistic	7.304272	Durbin-Watson stat	2.455952
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil tabel 4.7 analisis *Model Fixed Effect* menunjukkan bahwa X1 ($p = 0.0039$) dan X2 ($p = 0.0007$) berpengaruh signifikan terhadap Z. R-squared 0.667 menunjukkan model menjelaskan 67% variasi dalam Z. F-statistic 7.30 dan p-value 0.0000 menunjukkan model signifikan.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) model 1 di atas, secara statistik variabel :

1. CR (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. CR (X1) sebesar 0,0039 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. TATO (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. TATO (X2) sebesar 0,0007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.8 Fixed Effect Model (FEM) Model 2

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/30/25 Time: 06:17
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066766	0.070864	0.942168	0.3498
X1	0.099432	0.010392	9.568542	0.0000
X2	0.197858	0.015171	13.04203	0.0000
Z	0.256993	0.089278	2.878558	0.0055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.955096	Mean dependent var	1.345633
Adjusted R-squared	0.941846	S.D. dependent var	1.354888

S.E. of regression	0.326733	Akaike info criterion	0.804502
Sum squared resid	6.512029	Schwarz criterion	1.370233
Log likelihood	-13.18006	Hannan-Quinn criter.	1.031319
F-statistic	72.08120	Durbin-Watson stat	2.304222
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil tabel 4.8 analisis *Model Fixed Effect* menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Z berpengaruh signifikan terhadap Y dengan p-value masing-masing di bawah 0,05. Model ini menjelaskan 95,5% variasi dalam mempengaruhi Y ($R\text{-squared} = 0,955$).

Berdasarkan hasil tabel 4.8 estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) model 2 di atas, secara statistik variabel:

1. CR (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. CR (X1) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. TATO (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. TATO (X2) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. ROA (Z) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. ROA (Z) sebesar 0,0055 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

3. *Random Effect Model* (REM)

Pada analisa model regresi menggunakan pendekatan *random effect model*, digunakan untuk mengetahui efek pada masing-masing individu secara acak yang tidak memiliki korelasi dengan variabel penjelas (Schmidheiny, 2021). Berikut hasil analisa pada *random effect model* untuk model 1 dan model 2:

Tabel 4.9 *Random Effect Model* (REM) Model 1

Dependent Variable: Z
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/30/25 Time: 15:12
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084765	0.097679	0.867790	0.3882
X1	0.041858	0.010965	3.817367	0.0003
X2	0.082163	0.016008	5.132457	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.218426	0.1809
Idiosyncratic random			0.464784	0.8191
Weighted Statistics				
R-squared	0.434216	Mean dependent var		0.385232
Adjusted R-squared	0.419520	S.D. dependent var		0.606615
S.E. of regression	0.462175	Sum squared resid		16.44764
F-statistic	29.54711	Durbin-Watson stat		1.982444
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				

Hasil tabel 4.9 estimasi *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa variabel independen X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Z. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (Prob.) untuk X1 sebesar 0.0003 dan untuk X2 sebesar 0.0000, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara statistik X1 dan X2 berpengaruh nyata terhadap Z pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien X1 sebesar 0.041858 berarti setiap kenaikan pada X1 akan meningkatkan nilai Z sebesar 0.041858 satuan. Begitu juga dengan X2 yang memiliki koefisien 0.082163, menunjukkan pengaruh positif yang lebih besar terhadap Z dibandingkan X1.

Berdasarkan hasil tabel 4.9 estimasi untuk model regresi data panel *random effect model* (REM) model 1 di atas, secara statistik variabel :

1. CR (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. CR (X1) sebesar 0,0003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

2. TATO (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. TATO (X2) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.10 *Random Effect Model (REM) Model 2*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/30/25 Time: 06:18
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061083	0.051197	1.193083	0.2365
X1	0.103201	0.007217	14.30043	0.0000
X2	0.199377	0.011667	17.08878	0.0000
Z	0.226639	0.073655	3.077021	0.0029

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.326733	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.947518	Mean dependent var	1.345633
Adjusted R-squared	0.945446	S.D. dependent var	1.354888
S.E. of regression	0.316458	Sum squared resid	7.611090
F-statistic	457.3689	Durbin-Watson stat	1.967852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.947518	Mean dependent var	1.345633
Sum squared resid	7.611090	Durbin-Watson stat	1.967852

Hasil tabel 4.10 estimasi *Random Effect Model (REM)* menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Z berpengaruh signifikan terhadap Y dengan p-value masing-masing di bawah 0,05. Model ini menjelaskan 94,75% variasi dalam mempengaruhi Y (R-squared = 0,9475).

Berdasarkan hasil tabel 4.10 estimasi untuk model regresi data panel *random effect model* (REM) model 2 di atas, secara statistik variabel :

1. CR (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. CR (X1) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. TATO (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. TATO (X2) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. ROA (Z) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. ROA (Z) sebesar 0,0029 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Setelah memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan tiga pengujian, yakni :

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut hasil uji chow:

Tabel 4.11 Hasil Uji Chow Model 1

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.939408	(15,62)	0.0358
Cross-section Chi-square	30.778079	15	0.0094

Hasil tabel 4.11 uji chow model 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0358 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,0094,

yang keduanya lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *model fixed effect* lebih tepat digunakan.

Tabel 4.12 Hasil Uji Chow Model 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.686347	(15,61)	0.7877
Cross-section Chi-square	12.476422	15	0.6427

Hasil tabel 4.12 uji chow model 2 menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,7877 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,6427. Karena keduanya lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *model fixed effect* tidak signifikan, sehingga *model common effect* lebih tepat digunakan.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil uji *hausman*:

Tabel 4.13 Hasil Uji Hausman Model 1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.137998	2	0.5661

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji *hausman* model 1, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,5661 yang lebih besar dari 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *model random effect* lebih tepat digunakan untuk model 1.

Tabel 4.14 Hasil Uji *Hausman* Model 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM2
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.484672	3	0.9222

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji *Hausman* model 2, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9222 yang lebih besar dari 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model *random effect* lebih tepat digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan pengujian untuk memilih *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji LM:

Tabel 4.15 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.998300 (0.0834)	1.213451 (0.2706)	4.211751 (0.0401)

Honda	1.731560 (0.0417)	-1.101567 (0.8647)	0.445472 (0.3280)
King-Wu	1.731560 (0.0417)	-1.101567 (0.8647)	-0.184274 (0.5731)
Standardized Honda	2.149717 (0.0158)	-0.887597 (0.8126)	-2.872516 (0.9980)
Standardized King-Wu	2.149717 (0.0158)	-0.887597 (0.8126)	-3.063846 (0.9989)
Gourieroux, et al.*	--	--	2.998300 (0.0975)

Hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai *cross section one-side* ditunjukkan oleh angka yang paling bawah yaitu 0,0834 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian, model *common effect* lebih tepat digunakan.

Tabel 4.16 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.845539 (0.3578)	0.319739 (0.5718)	1.165279 (0.2804)
Honda	-0.919532 (0.8211)	0.565455 (0.2859)	-0.250370 (0.5988)
King-Wu	-0.919532 (0.8211)	0.565455 (0.2859)	0.080510 (0.4679)
Standardized Honda	-0.624346 (0.7338)	0.923829 (0.1778)	-3.653377 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.624346 (0.7338)	0.923829 (0.1778)	-2.746332 (0.9970)
Gourieroux, et al.*	--	--	0.319739 (0.4989)

Hasil tabel 4.16 uji *Lagrange Multiplier* (LM) model 2, menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas (cross-section, time, dan both) angka yang paling bawah yaitu 0,3578 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat efek random yang signifikan, sehingga *model common effect* lebih tepat digunakan.

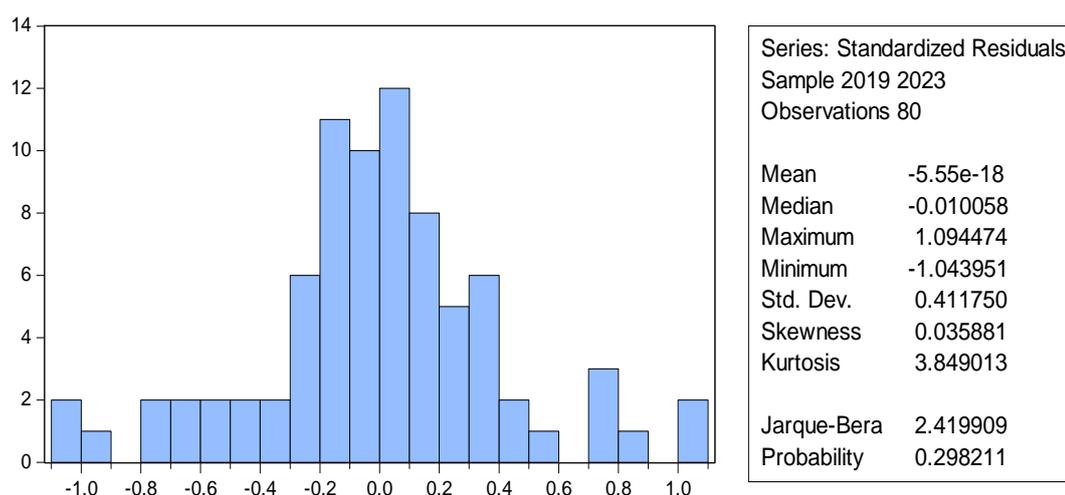
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah: uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

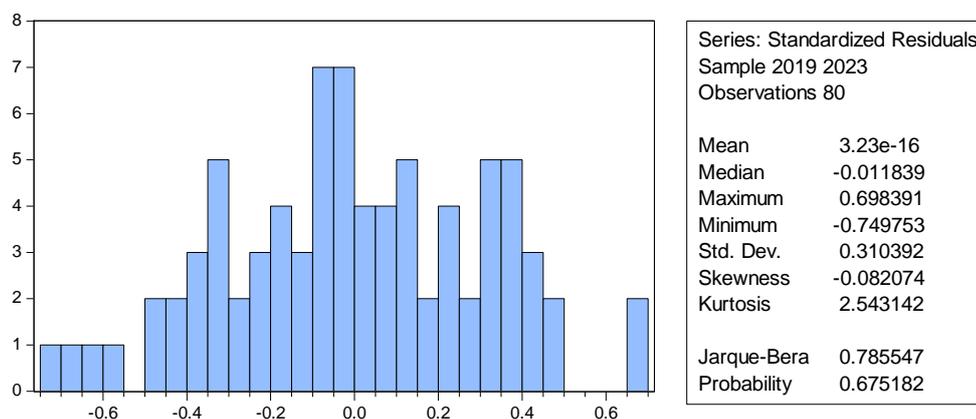
Uji normalitas pada data panel dilakukan dengan metode pengujian *Jarque Berra*, dengan nilai probabilitas $JB > 0,05$ dikatakan data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai normalitas $JB < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model 1



Hasil gambar 4.1 uji normalitas model 1, menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal dengan p-value *Jarque-Bera* 0,29, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada masalah dengan normalitas data.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model 2



Hasil gambar 4.2 uji normalitas model 2, menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal dengan p-value *Jarque-Bera* 0,67 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada masalah dengan normalitas data.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar masing-masing variabel independen pada model regresi. Adanya korelasi pada variabel independen dapat menyebabkan standar error pada model regresi menjadi lebih besar. Hal ini berdampak pada nilai t-hitung koefisien akan semakin kecil, dan menyebabkan model regresi tidak dapat menunjukkan hubungan yang linier antar variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen. Menurut Gujarati (2003), pada uji multikolinieritas apabila nilai koefisien korelasi pada variabel independen sebesar <10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data, namun sebaliknya apabila nilai koefisien korelasi pada

variabel independen sebesar >10 maka dapat dikatakan terjadi gejala multikolinieritas pada data.

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Variance Inflation Factors
Date: 03/30/25 Time: 15:21
Sample: 2019 2023
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.009541	1.679132	NA
X1	0.000120	1.558508	1.103870
X2	0.000256	1.627781	1.103870

Berdasarkan hasil tabel 4.17 uji VIF pada model 1, nilai *Centered* VIF untuk variabel X1 dan X2 adalah sebesar 1,10. Karena nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Variance Inflation Factors
Date: 03/30/25 Time: 15:32
Sample: 2019 2023
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002459	1.964262	NA
X1	4.89E-05	2.247967	1.409428
X2	0.000128	2.873750	1.688789
Z	0.005089	3.313385	2.043806

Berdasarkan hasil tabel 4.18 uji VIF pada model 2, seluruh nilai *Centered* VIF untuk variabel X1, X2, dan Z < 10 (masing-masing 1,40; 1,68; dan 2,04). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian pada satu nilai observasi ke observasi lainnya yang diukur berdasarkan nilai residualnya. Apabila pada satu model regresi terjadi gejala heterokedastisitas dapat menyebabkan peningkatan pada varian estimasi yang akan berpengaruh pada tingkat akurasi pengujian hipotesis (uji parsial dan simultan). Semakin besar nilai varian akan menyebabkan peningkatan standar error pada model regresi, yang menyebabkan tingkat akurasi pada model regresi akan semakin kecil. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas di uji menggunakan metode Glejser dengan cara melakukan regresi pada variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan berupa apabila nilai signifikansi pada variabel independen sebesar $>0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas, namun sebaliknya apabila nilai signifikansi pada variabel inpenden sebesar $<0,05$ maka dapat dikatakan terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.19 Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/30/25 Time: 15:24
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.391961	0.056022	6.996577	0.0000
X1	-0.011911	0.006797	-1.752370	0.0837
X2	0.010027	0.009984	1.004249	0.3184

Berdasarkan tabel 4.19 hasil heterokedastisitas model 1 dengan variabel dependen ABS(RESID), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel X1 (0,0837) dan X2 (0,3184) juga menunjukkan bahwa keduanya tidak signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual (ABS(RESID)), yang berarti tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model ini.

Tabel 4.20 Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/30/25 Time: 15:34
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255338	0.028870	8.844391	0.0000
X1	-0.000518	0.004069	-0.127404	0.8990
X2	-0.001298	0.006579	-0.197251	0.8442
Z	0.003952	0.041534	0.095161	0.9244

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji heteroskedastisitas pada model 2 dengan menggunakan nilai absolut residual (ABS(RESID)) sebagai variabel dependen, diperoleh nilai Prob masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model penelitian terdapat masalah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$. Menurut Ayuwardani (2018), alat analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut ini tabel dalam menentukan autokorelasi:

Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Test	Statistic
Durbin-Watson	1,652152

Dilihat pada hasil model yang terpilih yaitu *common effect model*, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson stat adalah sebesar 1,652152 yang mana nilai tersebut kurang dari 2 dan lebih dari -2, sehingga menurut Santoso (2012) model tersebut tidak terdeteksi masalah autokorelasi.

Tabel 4.22 Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Test	Statistic
Durbin-Watson	1,967852

Dilihat pada hasil model yang terpilih yaitu *common effect model*, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson stat adalah sebesar 1,967852 yang mana nilai tersebut kurang dari 2 dan lebih dari -2, sehingga menurut Santoso (2012) model tersebut tidak terdeteksi masalah autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan antara X1, X2, dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F.

1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 3) Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan

Criteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

Tabel 4.24 Hasil Uji t Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061083	0.049587	1.231821	0.2218
X1	0.103201	0.006990	14.76474	0.0000
X2	0.199377	0.011300	17.64362	0.0000
Z	0.226639	0.071339	3.176926	0.0022

1) Pengujian Hipotesis 1 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari data Eviews versi 12, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n=80-4=76$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$t_{hitung} = 14,76$

$t_{tabel} = 1,992$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 14,76, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat

signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) 76 adalah sebesar 1,992. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka secara statistik variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, H_0 : ditolak, yaitu *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka akan semakin baik pula potensi pertumbuhan laba yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi karena likuiditas yang baik memberi ruang lebih bagi perusahaan untuk mengelola aktivitas operasional secara efisien dan produktif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba.

2) Pengujian Hipotesis 2 : *Total Asset Turnover* (TATO) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari data Eviews versi 12, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n=80-4=76$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut:

t_{hitung}=17,64

t_{tabel}=1,992

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 17,64, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) 76 adalah

sebesar 1,992. Oleh karena itu, H_0 : ditolak, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan, maka semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih baik.

3) Pengujian Hipotesis 3 : *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari data Eviews versi 12, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n=80-4=76$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung}=3,177$$

$$t_{tabel}=1,992$$

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 3,177, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) 76 adalah sebesar 1,992. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi

manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan, termasuk pertumbuhan laba. Dengan demikian *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Tabel 4.25 Hasil Uji t Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067013	0.078844	0.849942	0.3980
X1	0.041051	0.010138	4.049105	0.0001
X2	0.088468	0.014974	5.908213	0.0000

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 masing-masing memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 dan 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

4) Pengujian Hipotesis 4 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari data Eviews versi 12, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n=80-3=77$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 4,049$$

$$t_{tabel} = 1,991$$

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-hitung untuk variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 4,049, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) 76 adalah 1,991. Karena t-

hitung lebih besar dari t-tabel, maka CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) berkontribusi terhadap efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dengan kata lain, perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki pengelolaan aset yang lebih produktif, yang tercermin dalam peningkatan *Return On Assets*. Oleh karena itu, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

5) Pengujian Hipotesis 5 : *Total Asset Turnover* (TATO) Berpengaruh Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari data Eviews versi 12, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n=80-3=77$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 5,908$$

$$t_{tabel} = 1,991$$

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 5,908, lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,991. Dengan demikian, TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memutar total asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka efisiensi penggunaan aset juga akan semakin baik. Efisiensi tersebut tercermin dalam peningkatan ROA, karena perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

6) Pengujian Hipotesis 6 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan ROA juga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu, CR juga tetap berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba meskipun ROA dimasukkan ke dalam model.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat mediasi parsial oleh ROA. Artinya, sebagian pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba disalurkan melalui ROA, namun CR juga masih memiliki pengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Laba. ROA bertindak sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara *Current Ratio* dan Pertumbuhan Laba.

Dengan demikian, Hipotesis 6 diterima, yaitu *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Assets* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

7) Pengujian Hipotesis 7 : *Total Asset Turnover* (TATO) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan ROA juga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu, TATO tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba meskipun ROA dimasukkan ke dalam model.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat mediasi parsial oleh ROA. Artinya, sebagian pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba terjadi secara langsung, dan sebagian lagi disalurkan melalui *Return On Assets* sebagai variabel intervening. Ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan laba, tetapi juga melalui peningkatan efektivitas pengelolaan aset (ROA).

Dengan demikian, Hipotesis 7 diterima, yaitu *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Assets* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

2. Uji f

Uji *statistic F* dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai *signifikan value F test* $< 0,05$.

Kriteria pengujian:

a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b) Terima H_0 apabila $-F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program eviews 12 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

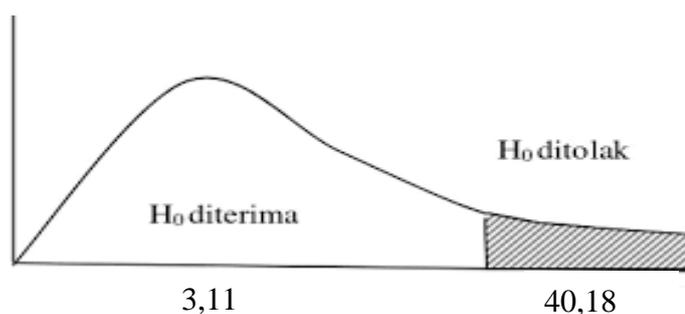
Tabel 4.26 hasil Uji F Model 1

R-squared	0.510717
Adjusted R-squared	0.498008
S.E. of regression	0.505526
Sum squared resid	19.67788
Log likelihood	-57.41382
F-statistic	40.18655
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil tabel 4.26 uji F model 1 diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} $n = 80$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 80-2-1 = 77$$

$$F_{hitung} = 40,18 \text{ dan } F_{tabel} = 3,11$$



Gambar 4.14 Kriteria Uji F Model 1

Berdasarkan pada gambar 4.14 menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan F_{hitung} sebesar 40,18 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,11. Ini berarti bahwa secara simultan, variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Z .

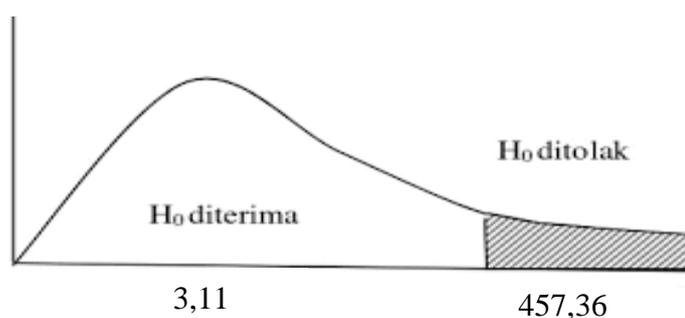
Tabel 4.27 hasil Uji F Model 2

R-squared	0.947518
Adjusted R-squared	0.945446
S.E. of regression	0.316458
Sum squared resid	7.611090
Log likelihood	-19.41827
F-statistic	457.3689
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil tabel 4.27 uji F model 2 diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung $n = 80$ adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 80-2-1 = 77$$

$$F_{\text{hitung}} = 457,36 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,11$$

**Gambar 4.15 kriteria Uji F Model 2**

Berdasarkan gambar 4.15 menunjukkan Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 ($< 0,05$) dan Fhitung sebesar 457,36 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, variabel X1, X2, dan Z secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen

dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya:

Tabel 4.28 Koefisien Determinasi Model 1

R-squared	0.510717
Adjusted R-squared	0.498008
S.E. of regression	0.505526
Sum squared resid	19.67788
Log likelihood	-57.41382
F-statistic	40.18655
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil tabel 4.28 Nilai R-squared sebesar 0,51 menunjukkan bahwa sekitar 51% variasi pada variabel Z dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4.29 Koefisien Determinasi Model 2

R-squared	0.947518
Adjusted R-squared	0.945446
S.E. of regression	0.316458
Sum squared resid	7.611090
Log likelihood	-19.41827
F-statistic	457.3689
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil tabel 4.29 Nilai R-squared sebesar 0,95 menunjukkan bahwa sebesar 95% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan Z. Sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, yang berarti model ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

4.2.4 Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel moderating.

$$z = t = \frac{a \times b}{\sqrt{(b^2 \cdot SEa^2) + (a^2 \cdot SEb^2)}}$$

1) Mediasi ROA terhadap pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai $t = 2,499$. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara signifikan memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan ROA, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.

2) Mediasi ROA terhadap pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji Sobel juga menunjukkan bahwa nilai $t = 2,798$ untuk pengaruh tidak langsung TATO terhadap pertumbuhan laba melalui ROA. Karena nilai ini juga melebihi ttabel 1,96, maka ROA secara signifikan memediasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola total asetnya secara efisien akan meningkatkan profitabilitas (ROA), yang akan mendorong pertumbuhan laba.

4.2.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.2.6.1 Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t-hitung untuk variabel *current ratio* sebesar 4,049 dan t-tabel sebesar 1,991 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimilikinya. Likuiditas yang baik mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban lancarnya secara efisien, menjaga kelancaran operasional, dan menghindari biaya-biaya tidak perlu seperti denda atau bunga utang jangka pendek. Dengan demikian, efisiensi ini mendukung peningkatan profitabilitas yang tercermin dalam ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat karena operasional lebih stabil dan efisien. Selain itu, penelitian oleh Arifin & Sari (2020), juga mendukung temuan ini, di mana disebutkan bahwa perusahaan yang menjaga likuiditasnya secara optimal cenderung mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, yang berdampak langsung pada perolehan laba bersih. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Handayani (2019) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perdagangan. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sektor industri yang berbeda, di mana sektor teknologi cenderung lebih stabil dan efisien dalam pengelolaan modal kerja dibandingkan sektor perdagangan yang fluktuatif.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

4.2.6.2 Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh t-hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* sebesar 5,908 dan t-tabel sebesar 1,991 sehingga t-hitung > t-tabel, hasil ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya, bahwa semakin tinggi perputaran total aset (TATO), maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh asetnya (ROA). TATO yang tinggi mengindikasikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks perusahaan sektor teknologi, efisiensi pemanfaatan aset sangat krusial karena aset tetap dan aset tak berwujud sering kali menjadi komponen besar dalam neraca. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan dapat memaksimalkan laba atas investasi aset yang dilakukan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Putra & Dewi (2020) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin cepat perputaran aset, maka semakin optimal pula laba yang dihasilkan. Demikian pula, hasil penelitian dari Sari (2021) juga mendukung kesimpulan ini, yang menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset perusahaan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan, terutama ROA.

Sebaliknya, penelitian oleh Fahmi (2018) menunjukkan hasil berbeda pada sektor pertambangan, di mana TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan oleh besarnya nilai aset tetap dan siklus operasi yang panjang dalam industri tersebut, sehingga efisiensi aset tidak langsung tercermin dalam profitabilitas jangka pendek.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

4.2.6.3 Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh t-hitung untuk variabel *current ratio* sebesar 14,764 dan t-tabel sebesar 1,992 sehingga t-hitung > t-tabel, hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Current Ratio (CR) merupakan indikator likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula potensi perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban lancarnya secara efisien dapat menciptakan stabilitas keuangan dan kelancaran operasional. Kondisi tersebut mendukung efisiensi biaya, peningkatan volume produksi/penjualan, dan akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan laba secara konsisten.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Prasetyo (2021), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti. Mereka menyimpulkan bahwa likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga operasi bisnis tetap berjalan dan mendukung pertumbuhan keuangan. Demikian pula, penelitian oleh Novita (2020), juga mendukung hasil ini, dengan menyebutkan bahwa pengelolaan kewajiban jangka pendek yang baik menciptakan fleksibilitas keuangan yang berkontribusi terhadap peningkatan laba dari waktu ke waktu. Namun, berbeda dengan penelitian Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa CR tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di sektor pertambangan, karena perusahaan dalam sektor tersebut cenderung memiliki likuiditas rendah namun tetap mampu mencetak laba tinggi dari pengelolaan sumber daya alam.

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

4.2.6.4 Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* sebesar 17,644 dan t-tabel sebesar 1,992 sehingga t-hitung > t-tabel, hasil ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Total Asset Turnover (TATO) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hasil ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi perputaran aset, semakin besar kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Ketika aset digunakan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan, maka laba perusahaan akan tumbuh seiring dengan peningkatan penjualan yang didukung oleh efisiensi operasional.

Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Lestari & Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan dengan perputaran aset tinggi memiliki profitabilitas dan pertumbuhan yang lebih stabil. Selain itu, penelitian oleh Yuliana (2021) pada sektor perdagangan juga menyatakan bahwa semakin tinggi TATO, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tambahan dari peningkatan penjualan. Namun, berbeda dengan temuan dari Samosir (2018) yang menyatakan TATO tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Hal ini wajar, karena sektor perbankan memiliki model bisnis yang tidak bertumpu pada perputaran aset fisik, melainkan pada pengelolaan dana dan risiko kredit.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

4.2.6.5 Pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Return On Asset*

sebesar 3,177 dan t-tabel sebesar 1,992 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sektor teknologi yang memiliki ROA tinggi cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih besar. Ini karena laba yang diperoleh dari aset yang dikelola dengan efisien akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba dari waktu ke waktu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Nurlaily & Hardiningsih (2020), yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan. ROA dianggap sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi. Begitu juga dengan penelitian oleh Wulandari (2019), pada sektor manufaktur yang menunjukkan bahwa ROA yang tinggi mencerminkan manajemen yang efisien, dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Yusron (2018), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya beban operasional dan ketergantungan terhadap biaya eksternal yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

4.2.6.6 Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai $t = 2,499$. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara signifikan memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan ROA, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan operasional tanpa hambatan keuangan, sehingga efisiensi penggunaan aset juga meningkat (dilihat dari naiknya ROA). Efisiensi inilah yang kemudian berdampak positif pada pertumbuhan laba. Dengan kata lain, ROA memperkuat atau memperjelas pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba. Ini membuktikan bahwa ROA memediasi sebagian pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Amelia dan Nurmindia (2021), yang menemukan bahwa ROA memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan, termasuk laba perusahaan. Penelitian lain oleh Rahayu (2020), juga mendukung hasil ini, menyatakan bahwa ROA sebagai variabel intervening memperkuat hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba, terutama pada perusahaan yang efisien dalam manajemen likuiditasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *Return On Assets* sebagai variabel intervening.

4.2.6.7 Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel intervening

Hasil uji Sobel juga menunjukkan bahwa nilai $t = 2,798$ untuk pengaruh tidak langsung TATO terhadap pertumbuhan laba melalui ROA. Karena nilai ini juga melebihi $t_{tabel} 1,96$, maka ROA secara signifikan memediasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola total asetnya secara efisien akan meningkatkan profitabilitas (ROA), yang selanjutnya mendorong pertumbuhan laba.

Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Widyaningsih & Prasetya (2021), yang menyatakan bahwa ROA dapat memediasi pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba, khususnya pada sektor industri yang padat modal seperti manufaktur dan teknologi. Begitu juga dengan Sutrisno (2020), yang menunjukkan bahwa efisiensi aset akan berdampak ganda: langsung menghasilkan laba dan juga meningkatkan profitabilitas yang berujung pada pertumbuhan laba berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *Return On Assets* sebagai variabel intervening.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
3. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
4. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
5. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

6. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Return On Assets sebagai variabel intervening.
7. Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *Return On Assets* sebagai variabel intervening.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang penulis ingin sampaikan, yaitu :

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset, karena Total Asset Turnover (TATO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan pertumbuhan laba. Optimalisasi penggunaan aset tetap maupun aset lancar dapat meningkatkan produktivitas dan laba secara berkelanjutan.
2. Meskipun Current Ratio tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba, namun CR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, perusahaan tetap perlu menjaga likuiditas yang sehat agar dapat mendukung profitabilitas yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan laba.
3. Return on Assets (ROA) terbukti menjadi variabel intervening yang penting dalam hubungan antara CR dan TATO terhadap pertumbuhan laba. Oleh

karena itu, manajemen perlu menetapkan strategi keuangan yang fokus pada peningkatan margin keuntungan dari aset yang dimiliki.

4. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik maka pada penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah variabel eksternal yang lainnya seperti Debt To Equity Ratio dan lain sebagainya.
5. Untuk penulis selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.
6. Secara umum, perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu mempertahankan dan mengembangkan nilai pertumbuhan laba dengan menjaga tingkat keuntungan tiap tahunnya agar tetap meningkat, agar calon investor atau para investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya.
7. Perusahaan memiliki hutang yang besar. Maka dari itu disarankan perusahaan harus mampu mengontrol tingkat hutangnya, karena tingkat utang yang tinggi beban bunga akan semakin besar dan pertumbuhan laba akan susah untuk menaik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rasio keuangan yang digunakan terbatas belum mencakup semua rasio yang ada.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas hanya 80.

3. Periode penelitian terbatas hanya 5 tahun yaitu 2019-2023.
4. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian*. Erlangga.
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting*. BPFE.
- Dewi, S. P. (2024). Clarissya dan Dewi: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(2), 849–860.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Gunawan, A. (2014). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 39–41.
- Hanafi, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2021). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Media Ilmu.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartini. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 5(1), 89–96. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i1.471>
- Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5231>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.

- Julita. (2011). Pengaruh *Non Performing Loan* (Npl) Dan *Capital Adequacy Ratio* (Car) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 1(8), 1-15.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir, K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Keown, A. J. (2008). *Manajemen Keuangan*. Macanan.
- Martani, & Wardhani. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nugraheni, L. Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Manajemen Laba. *Ekonomika Dan Bisnis/Akuntansi*.
- Pamungkas, O., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 243–251. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.220>
- Purwanti, A., & Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>
- Puspasari, M. F. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, NET PROFIT MARGIN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 121–133.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset terhadap Price Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203. <https://doi.org/10.22225/kr.10.2.903.196-203>
- Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Septiyarina, P. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 57–61.
- Siahaan, M. (2016). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT.Lion Metal Wroks, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal FINANCIAL*, 2(2), 16–22.

- Sihombing, D. Y., & Munthe, K. (2011). Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jmb)*, 18, 13–26.
- Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, DAN TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.
- Utami, P. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 71–76.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). (2019). *Manajemen keuangan: Kajian praktik dan teori dalam mengelola keuangan organisasi perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- Winarto. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE PERIODE 2012-2016. *Jurnal Administrasi Profesional*, 27(2), 635–637.

LAMPIRAN

No	Kode	TAHUN	ASET LANCAR	TOTAL ASET	LIABILITAS LANCAR	PENJUALAN BERSIH	LABA BERSIH TAHUN INI
1	ATIC	2019	3.263.951	4.810.085	2.980.248	5.578.438	65.534
2	DIVA	2019	955.610	1.087.962	230.879	3.550.041	98.389
3	DMMX	2019	696.379	710.350	30.250	211.002	16.549
4	EMTK	2019	8.606.558	17.540.638	2.689.303	11.100.065	-2.343.106
5	ENVY	2019	277.770	400.302	79.514	188.584	6.010
6	GLVA	2019	902.658	934.944	763.992	2.156.639	37.633
7	HDIT	2019	273.017	362.564	9.543	9.629.825	11.832
8	KIOS	2019	247.730	274.526	166.248	1.215.897	863
9	KREN	2019	3.315.757	4.304.816	717.655	11.616.267	406.374
10	LUCK	2019	106.794	187.033	45.159	133.546	7.001
11	MCAS	2019	1.974.329	2.240.267	463.162	11.090.422	212.329
12	MLPT	2019	1.214.149	2.106.286	953.606	2.455.526	125.178
13	MTDL	2019	5.015.457	5.625.277	2.436.976	15.069.692	535.110
14	NFCX	2019	1.257.938	1.341.118	282.958	6.153.638	57.237
15	PTSN	2019	747.696	1.612.498	622.557	33.013.091	90.120
16	TFAS	2019	223.404	230.666	76.706	665.610	18.331
1	ATIC	2020	3.023.298	4.298.837	3.081.663	6.157.619	-526.027
2	DIVA	2020	967.321	1.154.965	244.031	3.687.862	64.368
3	DMMX	2020	606.951	800.067	57.972	517.198	32.021
4	EMTK	2020	7.330.343	17.884.146	2.864.849	11.936.382	1.717.376
5	ENVY	2020	156.551	323.550	47.247	675	-27.795
6	GLVA	2020	437.290	470.855	264.504	1.934.973	30.451
7	HDIT	2020	326.096	413.960	49.009	3.156.660	4.234
8	KIOS	2020	166.504	187.968	12.030	912.535	-41.857
9	KREN	2020	2.201.260	3.330.805	417.992	11.181.912	-240.674

10	LUCK	2020	73.092	154.847	19.458	99.250	-2.896
11	MCAS	2020	1.403.596	1.835.183	407.710	11.334.437	72.399
12	MLPT	2020	1.589.991	2.417.802	1.342.180	2.685.797	160.646
13	MTDL	2020	5.197.938	5.848.603	2.269.803	14.021.687	541.671
14	NFCX	2020	1.117.817	1.403.992	337.680	7.597.266	54.311
15	PTSN	2020	424.038	1.296.270	2.246.337	14.517.040	483.418
16	TFAS	2020	211.500	223.990	61.939	568.485	6.462
1	ATIC	2021	2.856.972	4.109.289	3.278.315	6.448.628	-243.914
2	DIVA	2021	2.206.334	2.360.149	191.387	4.852.117	1.266.422
3	DMMX	2021	851.352	1.085.766	92.445	1.150.441	239.153
4	EMTK	2021	12.961.205	38.168.511	3.213.609	12.840.734	6.019.826
5	ENVY	2021	30.113	66.962	42.744	273	-252.037
6	GLVA	2021	566.833	619.387	384.203	1.749.414	39.694
7	HDIT	2021	387.817	464.611	10.708	3.489.268	-7.224
8	KIOS	2021	61.814	79.198	17.510	339.032	2.464
9	KREN	2021	1.953.002	3.137.531	555.052	12.403.100	-328.687
10	LUCK	2021	78.933	165.177	21.118	102.317	318
11	MCAS	2021	1.625.320	2.134.534	553.134	12.675.431	141.358
12	MLPT	2021	2.190.889	2.993.102	1.922.610	2.996.710	260.870
13	MTDL	2021	6.960.341	7.588.792	3.524.803	18.500.587	761.834
14	NFCX	2021	1.580.382	1.926.693	485.003	8.885.891	59.508
15	PTSN	2021	699.415	1.731.999	5.625.542	15.994.598	582.049
16	TFAS	2021	224.219	275.051	75.415	644.576	26.636
1	ATIC	2022	3.001.327	4.217.064	3.353.754	7.809.977	143.577
2	DIVA	2022	2.122.401	2.337.997	176.810	4.868.380	8.430
3	DMMX	2022	837.395	1.134.699	163.404	1.938.153	4.773
4	EMTK	2022	16.503.759	15.825.106	3.129.320	9.856.136	5.462.058
5	ENVY	2022	16.032	35.360	46.195	1.945	-33.743
6	GLVA	2022	834.009	920.342	544.900	2.326.621	90.384
7	HDIT	2022	286.310	354.517	15.024	4.116.138	-22.870
8	KIOS	2022	84.184	180.164	11.207	363.873	819

9	KREN	2022	1.620.924	2.870.079	583.508	12.272.141	-76.763
10	LUCK	2022	103.198	174.737	29.155	136.370	1.313
11	MCAS	2022	1.310.661	1.911.368	583.496	12.314.878	40.648
12	MLPT	2022	2.071.273	2.720.784	1.762.829	3.442.223	556.089
13	MTDL	2022	7.898.375	8.582.896	4.028.949	20.988.297	866.721
14	NFCX	2022	1.440.633	1.859.955	452.066	9.836.622	23.324
15	PTSN	2022	511.507	14.761.623	2.197.646	14.101.336	992.511
16	TFAS	2022	219.871	263.611	69.163	765.516	1.346
1	ATIC	2023	4.559.537	5.437.648	4.288.593	10.207.025	342.535
2	DIVA	2023	811.621	1.013.433	130.742	3.853.437	-1.272.957
3	DMMX	2023	473.901	867.985	182.935	1.945.056	-267.185
4	EMTK	2023	42.891.251	42.891.251	3.208.075	9.241.419	-239.980
5	ENVY	2023	13.657	15.431	57.272	2.493	-30.879
6	GLVA	2023	844.310	931.719	511.720	2.061.598	78.336
7	HDIT	2023	287.216	348.032	34.341	2.154.529	-42.159
8	KIOS	2023	68.667	166.289	14.039	271.292	-17.079
9	KREN	2023	1.542.543	2.909.477	667.857	11.675.104	-52.902
10	LUCK	2023	109.432	174.607	28.612	106.699	161
11	MCAS	2023	1.276.233	1.989.975	661.463	11.697.145	2.864
12	MLPT	2023	1.988.687	3.121.609	2.058.916	3.297.221	224.469
13	MTDL	2023	9.313.853	10.146.570	4.849.005	22.086.390	940.104
14	NFCX	2023	1.040.256	1.577.861	532.705	9.526.102	-477.757
15	PTSN	2023	5.577.198	15.213.492	1.853.871	12.658.811	1.116.832
16	TFAS	2023	216.938	256.088	60.194	633.417	891



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4619/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/3/12/2024

Medan, 3/12/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Karozci Nur Fadilla Destri
NPM : 2105160363
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : masalah yang diidentifikasi adalah kebutuhan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan anggaran.

Rencana Judul : 1. Analisis Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Realisasi Anggaran Di Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang
2. Pentingnya Transparansi, Akuntabilitas, Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Realisasi Anggaran Di Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang
3. Peran Transparansi, Akuntabilitas, Dan Pengawasan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Realisasi Anggaran Di Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang

Objek/Lokasi Penelitian : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Korozci Nur Fadilla Destri)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4619/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/3/12/2024

Nama Mahasiswa : Karozci Nur Fadilla Destri
NPM : 2105160363
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 3/12/2024
Nama Dosen Pembimbing^{*)} : *Julita, SE, M.Si*
Judul Disetujui^{**)} : _____

Medan, _____

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

[Handwritten signature of Jasman Sarifuddin Hasibuan]

Contoh:

*) Ditanda-tangani Program Studi

***) Ditanda-tangani Dosen Pembimbing

Setelah disetujui oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ini-2 ke pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/AN-PT/AN/Pj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA

NOMOR : 922 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan
pembobohan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Manajemen
Tgl. Tanggal : 17 Oktober 2024

Anggapan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

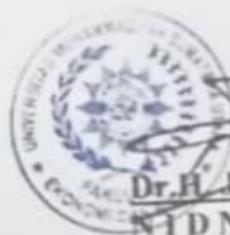
Nama : Karozci Nur Fadilla Destri
NPM : 2105160363
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Return On Assets sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Julita, SE., M.Si.

Anggapan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. Tugas Akhir dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 13 Maret 2026
4. Revisi Judul.....

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 13 Ramadhan 1446 H
13 Maret 2025 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Penyusunan :
L. Pertinggal.



UMSU

Pegawai Daring

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AA/PT/RE/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[i umsumedan](#)

[u umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[r umsumedan](#)

Nomor : 922 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2025
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 13 Ramadhan 1446 H
13 Maret 2025 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jl.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Karozci Nur Fadilla Destri
Npm : 2105160363
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)

Judul : Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Return On Assets sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Email : karocefadilla22@gmail.com

Hp/Wa : 081375282651

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

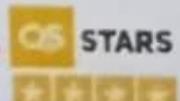


Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA.

NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Jumat, 21 Maret 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : Karozci Nur Fadilla Destri
N.P.M. : 2105160363
Tempat / Tgl.Lahir : WONOSARI, 22 DESEMBER 2002
Alamat Rumah : TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG
Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Return On Assets sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

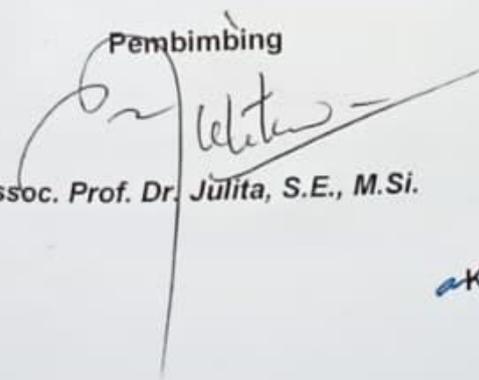
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	sudah sesuai dan dipahami
Bab I	Hal 5, 6, 8 ; nilai satuan tabel diberi keterangan apakah satuan, ribuan dll.
Bab II	Pada landasan teori menambahkan sub materi tujuan dan manfaat
Bab III	Pemilihan sampel berdasarkan kapasitas besar belum Ferguson melalui tabel
Lainnya	Apa makna dan seson jika terjadi penurunan laba yg besar
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

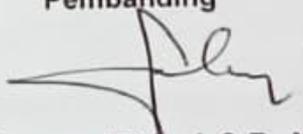
Medan, *Jumat, 21 Maret 2025*

TIM SEMINAR

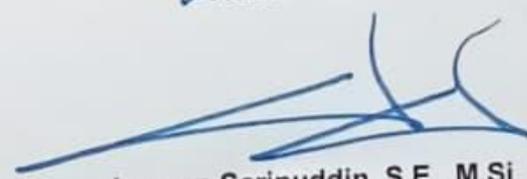
Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. *Julita*, S.E., M.Si.

Pembanding


Dr. Muhammad Fahmi, S.E., M.M.

Ketua Prodi


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Karozci Nur Fadilla Destri
NPM : 2105160363
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return on Assets* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Problematika: - Latar Belakang Masalah - Identifikasi - Data Mentas	27/2/25	
Bab 2	Kehipan Teori, Konsep dan Variabel dan jenis	3/3/25	
Bab 3	- Teknik analisis data, populasi & sampel dan definisi operasional	10/3/25	
Daftar Pustaka	Mendelay -	12/3/25	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Annual Report	12/3/25	
Persetujuan Seminar Proposal	Siap dipresentasikan dan Ace di mintak ketuis proposal	12/3/25	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, 13 Maret 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00243/BEI.PSR/05-2025
Tanggal : 28 Mei 2025

Kepada Yth. : DR. H Januri, SE.,MM.,M.S.Si., CMA
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Karozci Nur Fadilla Destari
NIM : 2105160363
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Current Ration dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Return On Assets sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Jumat*,
21 Maret 2025 menerangkan bahwa:

Nama : Karozci Nur Fadilla Destri
N.P.M. : 2105160363
Tempat / Tgl.Lahir : WONOSARI, 22 DESEMBER 2002
Alamat Rumah : TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG
Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap
Pertumbuhan Laba Dengan Return On Assets sebagai Variabel
Intervening Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir / Jurnal
Ilmiah dengan pembimbing : *Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si.*

Medan, Jumat, 21 Maret 2025

TIM SEMINAR

Pembimbing

Assoc. Prof. *Dr. Julita, S.E., M.Si.*

Pemanding

Dr. Muhammad Fahmi, S.E., M.M.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan I

21/03/2025
10/06

Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

NIDN : 0105087601

Ketua Prodi

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Karozci Nur Fadilla Destri
NPM : 2105160363
Tempat dan tanggal lahir : Wonosari, 22 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Wonosari, Tanjung Morawa
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
No. Hp : 081375282651
Email : karozcifadilla22@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Misnan
Nama Ibu : Sumiaty
Alamat : Wonosari, Tanjung Morawa
No. Hp : 08127331588

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101885 Kiri Hilir
2. SMP Negeri 3 Tanjung Morawa
3. SMA Negeri 1 Lubuk Pakam
4. Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 10 Juni 2025



Karozci Nur Fadilla Destri